

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab II ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan kerangka konseptual. Landasan teori akan membahas mengenai teori dasar yang digunakan, teknik audit berbasis komputer, tata kelola perusahaan, dan independensi auditor internal. Penelitian terdahulu akan membahas mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya, selanjutnya hipotesis penelitian akan membahas mengenai dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu, dan penjelasan logis yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan. Kemudian, kerangka pemikiran akan mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian dan kerangka konseptual akan memberikan gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### **2.1 Teori Institusional (*Institutional Theory*)**

##### **2.1.1 Pengertian Teori Institusional (*Institutional Theory*)**

Teori Institusional (*Institutional Theory*) yaitu terbentuknya organisasi karena adanya tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Pemikiran yang mendasari teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*). Teori

Institusional telah muncul sebagai penjelas yang menguatkan, baik untuk tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang disebabkan oleh faktor eksogen, faktor eksternal, faktor sosial, faktor ekspektesi masyarakat, dan faktor lingkungan. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada (Prasad *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Krane & Eulerich (2020) Teori institusional ini memprediksi bahwa organisasi akan menjadi lebih serupa dikarenakan oleh tekanan institusional, baik dikarenakan adanya koersif (ketika organisasi terpaksa melakukan adopsi struktur atau aturan), normatif (ketika organisasi mengadopsi berbagai bentuk karena tuntutan profesional organisasi), dan mimetik (ketika organisasi mengkopi atau meniru organisasi lainnya, biasanya disebabkan adanya ketidakpastian). Teori institusional mengadopsi aturan, norma, dan tekanan untuk mendorong pengembangan di dalam organisasi terkhusus bagi akuntabilitas keuangan di suatu organisasi/perusahaan.

### **2.1.2 Akuntabilitas Keuangan**

Akuntabilitas Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak internal kepada perusahaan atas tercapainya keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu tujuan perusahaan (Tran *et al.*, 2021). Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban seorang akuntan dalam mengelola keuangan di suatu

perusahaan secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan korupsi. Akuntabilitas keuangan ini sangat penting karena menjadi sorotan utama bagi pengguna laporan keuangan (Prasad *et al.*, 2021). Akuntabilitas ini mengharuskan pihak-pihak yang bersangkutan agar menyusun laporan keuangan dalam menggambarkan kinerja *financial* perusahaan kepada pihak eksternal.

Prinsip Akuntabilitas keuangan (*financial accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris (Demirag *et al.*, 2020).

Berikut merupakan indikator Akuntabilitas Keuangan:

1. Dapat dipahami (Tran *et al.*, 2021)
2. Dapat disajikan tepat waktu (Tran *et al.*, 2021)
3. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya (Prasad *et al.*, 2021)
4. Relevan dengan pengiriman kebijakan moneter (Demirag *et al.*, 2020)

### **2.1.3 Accounting Capacity**

*Accounting Capacity* atau *Capacity* Akuntansi merupakan kemampuan akuntan untuk melakukan pekerjaan atau tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Secara khusus, untuk menciptakan informasi keuangan yang bermanfaat, pelaporan

keuangan harus disiapkan oleh staf yang berkualifikasi di bidang manajemen keuangan dan akuntansi (Tran *et al.*, 2021).

*Accounting Capacity* merupakan hal penting yang harus diperhitungkan dalam melakukan pelayanan ataupun dalam melakukan pengelolaan keuangan. Mengetahui seberapa besar kemampuan *Capacity* seorang akuntan di suatu perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dalam melakukan pelayanan keuangan (Ding *et al.*, 2022).

Berikut merupakan indikator *Accounting Capacity*:

1. Pengetahuan Profesional dibidang akuntansi (Tran *et al.*, 2021)
2. Keterampilan komunikasi yang baik (Tran *et al.*, 2021)
3. Keterampilan memecahkan masalah (Ding *et al.*, 2022)
4. Kepemimpinan (Ding *et al.*, 2022)

#### **2.1.4 Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan merupakan mengacu pada penggunaan modal yang bijaksana dan pemilihan sumber modal yang cermat untuk memungkinkan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya (Kamaruddin *et al.*, 2021). Lebih lanjut, tujuan pengelolaan keuangan bagi korporasi adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Kamaruddin *et al.*, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang serendah-rendahnya dan menggunakannya se-efektif, se-efisien, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba, atau dapat juga

dikatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan (Demirag *et al.*, 2020). Lebih jauh, tujuan dengan adanya manajer keuangan untuk mengelola dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin (Demirag *et al.*, 2020).

Berikut merupakan Pengelolaan Keuangan:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan (Kamaruddin *et al.*, 2021)
2. Pembayaran tagihan tepat waktu (Kamaruddin *et al.*, 2021)
3. Penyisihan uang untuk tabungan (Demirag *et al.*, 2020)
4. Pengendalian biaya pengeluaran (Demirag *et al.*, 2020)

### **2.1.5 Kualitas Pelaporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 mengenai penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan pengelolaan keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Pelaporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Kualitas Pelaporan Keuangan merupakan tekanan yang diciptakan oleh lembaga keuangan internasional, negara-negara di seluruh dunia harus menerapkan *International Public Sector Accounting Standards* (IPSAS) untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan selanjutnya meningkatkan transparansi keuangan dalam organisasi atau perusahaan (Tran *et al.*, 2021).

Pelaporan keuangan menyiapkan data yang akurat dan andal secara tepat waktu, hal ini dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan terkait dengan operasi perusahaan (Abed *et.al.*, 2022). Lebih jauh, pelaporan keuangan akan membeikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai sumber daya ekonomi, klaim dan perubahan sumber daya. Lebih lanjut, para pengguna laporan keuangan, calon investor dan kreditur menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengguna juga memerlukan informasi keuangan mengenai sumber daya perusahaan untuk menentukan efisiensi dan efektivitas pengguna sumber daya yang dikelola oleh manajemen dalam suatu perusahaan.

Berikut indikator kualitas pelaporan keuangan:

1. Pemantauan (Tran *et al.*, 2021)
2. Informasi dan komunikasi (Tran *et al.*, 2021)
3. Relevansi (Kaawaase *et.al.*, 2021)
4. Pemahaman (Abed *et.al.*, 2022)

5. Ketepatan waktu (Kaawaase *et.al.*, 2021)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai referensi, perbandingan, dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan peran akuntan, pengelolaan keuangan, sistem pengendalian internal dan akuntabilitas keuangan yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabel penelitian ini menggabungkan dari beberapa penelitian terdahulu.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Sumber: Data diolah penulis

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	<i>The mediating role of financial governance on the relationship between financial management, Islamic work ethic and accountability in Islamic social enterprise (ISE)</i> , (Muhammad Iqmal Hisham Kamaruddin), 2021	Variabel Independen: X1: Pengelolaan Keuangan X2: Etos Kerja Islami  Variabel Dependen:	Kuantitatif	Menunjukkan hubungan antara pengelolaan keuangan dan akuntabilitas secara tidak langsung melalui tata kelola keuangan. Oleh karena itu, data membuktikan bahwa tata kelola keuangan memiliki peran mediasi baik pada hubungan antara pengelolaan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Y: Akuntabilitas Keuangan		keuangan dan etos kerja islami dengan akuntabilitas.
2	<i>Effects of leadership and accounting capacity on accountability through the quality of financial reporting by public organisations in Vietnam</i> (Yen Thi Tran, Nguyen Phong Nguyen and Trang Cam Hoang), 2021	Variabel Independen:  X1: <i>Capacity</i> Akuntansi  X2: Kepemimpinan  X3: Kualitas Pelaporan Keuangan  Variabel Dependen:  Y: Akuntabilitas Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan Peran akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas; dan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas.
3	<i>Do accountability and transparency promote community trust? Evidence from village government in Indonesia</i> (Hafiez Sofyani and Suryo Pratolo)	Variabel Independen:  X1: Kompetensi Staff  X2: Komite Organisasi  Variabel Dependen:  Y:	Kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi staf pemerintah desa dan komitmen organisasi berhubungan positif dengan akuntabilitas. Namun, komitmen dan akuntabilitas organisasi tidak terkait dengan transparansi. Selain itu, ditemukan



No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Akuntabilitas Keuangan		bahwa transparansi berhubungan positif dengan kepercayaan masyarakat desa tetapi akuntabilitas tidak
4	<i>Stakeholder expectations of the accountability of Malaysian State Islamic Religious Councils (SIRCS): to whom and for what?</i> (Rosnia Masruki), 2022	Variabel Independen: X1: Tata Kelola Perusahaan X2: Pengelolaan Keuangan  Variabel Dependen:  Y: Akuntabilitas Keuangan	Kuantitatif	Temuan menunjukkan bahwa NPO umumnya dan SIRCS secara khusus perlu mengklarifikasi arti dari akuntabilitas untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan mereka, terutama publik, dan untuk mengatasinya pertanyaan akuntabilitas.
5	<i>Accountability disclosure of SOEs: comparing hybrid and private European news agencies</i> (Ana Yetano), 2021	Variabel Independen: X1: Organisasi Hibrida X2: Pemangku Kepentingan  Variabel Dependen:	Kuantitatif	BUMN ternyata mengungkapkan spektrum informasi yang lebih luas daripada organisasi swasta, dan perbedaan di antara mereka telah ditemukan. Namun demikian, pengungkapan keuangan dan non-keuangan kurang berkembang dalam

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Y: Akuntabilitas Keuangan		dua jenis organisasi.
6	<i>Managing expectations with emotional accountability: making City Hospitals accountable during the COVID-19 pandemic in Turkey</i> (Istemi Demirag), 2020	Variabel Independent:  X1: Emosional  X2: Rumah Sakit PPP  Variabel Dependent:  Y: Akuntabilitas Keuangan	Kuantitatif	Mekanisme akuntabilitas yang ada untuk mengatur dan/atau memberikan value-for-money (VfM) di rumah sakit PPP Turki masih lemah. Hal ini memberikan keleluasaan bagi pembuat kebijakan untuk mengelola ekspektasi warganya dalam menghadapi pandemi COVID-19. Para pengambil keputusan politik, melalui PPP, menciptakan modal politik untuk diri mereka sendiri dengan terlibat dalam akuntabilitas emosional dengan mengorbankan akuntabilitas keuangan dan parlemen yang lebih baik.
7	<i>Internal audit function, quality of financial reporting and moderate</i>	Variabel Dependen  Y : kualitas pelaporan	kuantiattif	Temuan ini mendukung asumsi yang berkaitan dengan teori

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<p><i>effects of senior management support</i> (Madawaki <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>keuangan</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1: Kompetensi Internal Auditor</p> <p>X2: Status Organisasi Audit Internal</p> <p>X3: Pekerjaan audit internal yang dilakukan</p> <p>X4: aktivitas pengendalian internal</p> <p>X5: Koordinasi antara auditor internal dan eksternal</p> <p>Variabel Moderasi (Z)</p> <p>Z: dukungan manajemen</p>		<p>agensi. Regulator harus memastikan struktur yang memadai yang akan memperkuat status organisasi auditor internal untuk melakukan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
		senior		
8	<p><i>The accountability gap: Deliberation on monetary policy in Britain and America during the financial crisis</i> (Cheryl Schonhardt-Baile, Christopher Dann, Jacob Chapman) 2022</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>X1: timbal balik</p> <p>X2: keberpihakan</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Y: Akuntabilitas Keuangan</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini pada <i>variable independent</i> X1 berpengaruh positif terhadap Y dan X2 berpengaruh positif terhadap Y</p>
9	<p><i>Biased by design – the case of horizontal accountability in a hybrid organization</i> (Tomi Rajala and Petra Kokko, 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>X1: Organisasi Hibrida</p> <p>Variabel Dependen:</p>	Kuantitatif	<p>Sistem akuntabilitas yang tidak seimbang diidentifikasi karena kewajiban akuntabilitas adalah tidak merata antara aktor publik, swasta dan sektor</p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Y: Akuntabilitas		ketiga. Ini menciptakan sistem akuntabilitas horizontal yang bias.
10	<i>Disclosing The Village-Owned Enterprises (BUMDes) Financial Management Accountability</i> (Andriana, Sudarno, A N Utami, A B Susanto, dan Kurniaty, 2021)	Variabel Independen:  X1: Tata Kelola Pemerintahan  Variabel Dependen:  Y: Akuntabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas
11	<i>Effects of performance based financing on facility autonomy and accountability: Evidence from Zambia</i> (Chitalu Miriam Chama-Chiliba, Peter Hangoma, Collins	Variabel Independen:  X1: Desain Study  X2: Komite Etika  Variabel	Kuantitatif	Temuan dan kesimpulan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut dari penulis dan tidak selalu mencerminkan posisi AERC. Persetujuan etis Izin etis untuk

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Chansa, Mulenga Chonzi Mulenga, 2021)	Dependen:  Y: Akuntabilitas		evaluasi dampak diperoleh dari Komite Etika Humaniora dan Ilmu Sosial di Universitas Zambia.
12	<i>Accountable Government through Collaborative Governance?</i> (Eva Sørensen dan Jacob Torfing, 2021)	Variabel Independen:  X1: Kerangka kerja heuristic  X2: Tata Kelola  Variabel Dependen:  Y: Akuntabilitas tata kelola sektor publik	Kuantitatif	Hasil peneliti ini menantang kebijaksanaan bersama dalam berargumen bahwa kolaboratif tata kelola dapat meningkatkan akuntabilitas tata kelola publik, meskipun juga meningkatkan akuntabilitas baru masalah yang harus ditangani. Kemudian mengembangkan kerangka kerja heuristic untuk studi empiris

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
				akuntabilitas, yang meningkatkan dampak bentuk-bentuk pemerintahan kolaboratif.
13	<p><i>Water Environmental Functional Zoning at County Level and Environmental Contamination Carrying Capacity Accounting in the Mainstream of Xiaofu River</i>            Shaoxuan Ding, Fangshun Wang, Xining Sun, Jincheng Ding dan Jie Lu, 2022)</p>	<p>Variabel Independen:            X1: Manajemen zona fungsional            X2: <i>Capacity</i>Lingkungan            Variabel Dependen:            Y: Akuntabilitas</p>	Kuantitatif	<p>Temuan ini menganalisis zonasi fungsional air Sungai Xiaofu ditingkat provinsi dan kota. Berdasarkan atribut tangkapan dan dibedakan persyaratan manajemen, zona fungsional arus utama Sungai Xiaofu dibagi menjadi 5 zona, di mana kontaminasi lingkungan membawa <i>Capacity</i> setiap zona fungsional</p>

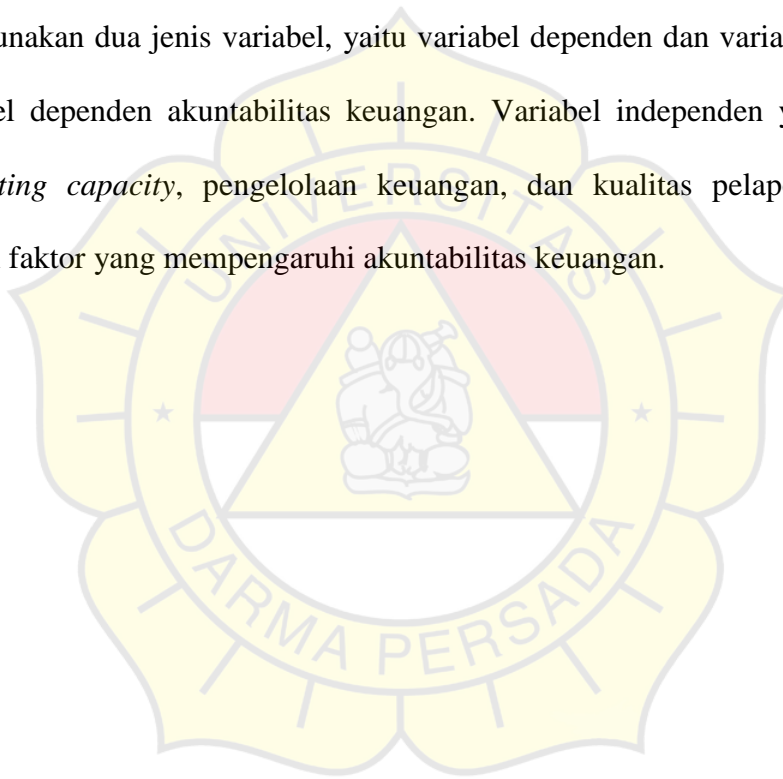
No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Alat Analisa	Hasil Penelitian
				dihitung dan diperiksa.
14	<i>Coorporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions</i> (Kaawaase <i>et.al.</i> , 2021)	Variabel independen: X1: Tata Kelola Perusahaan X2: Kualitas audit internal  Variabel Dependen: Y: Kualitas Pelaporan Keuangan	Kuantitatif	Tata kelola perusahaan dan kualitas audit internal memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Sumber: Penelitian Terdahulu

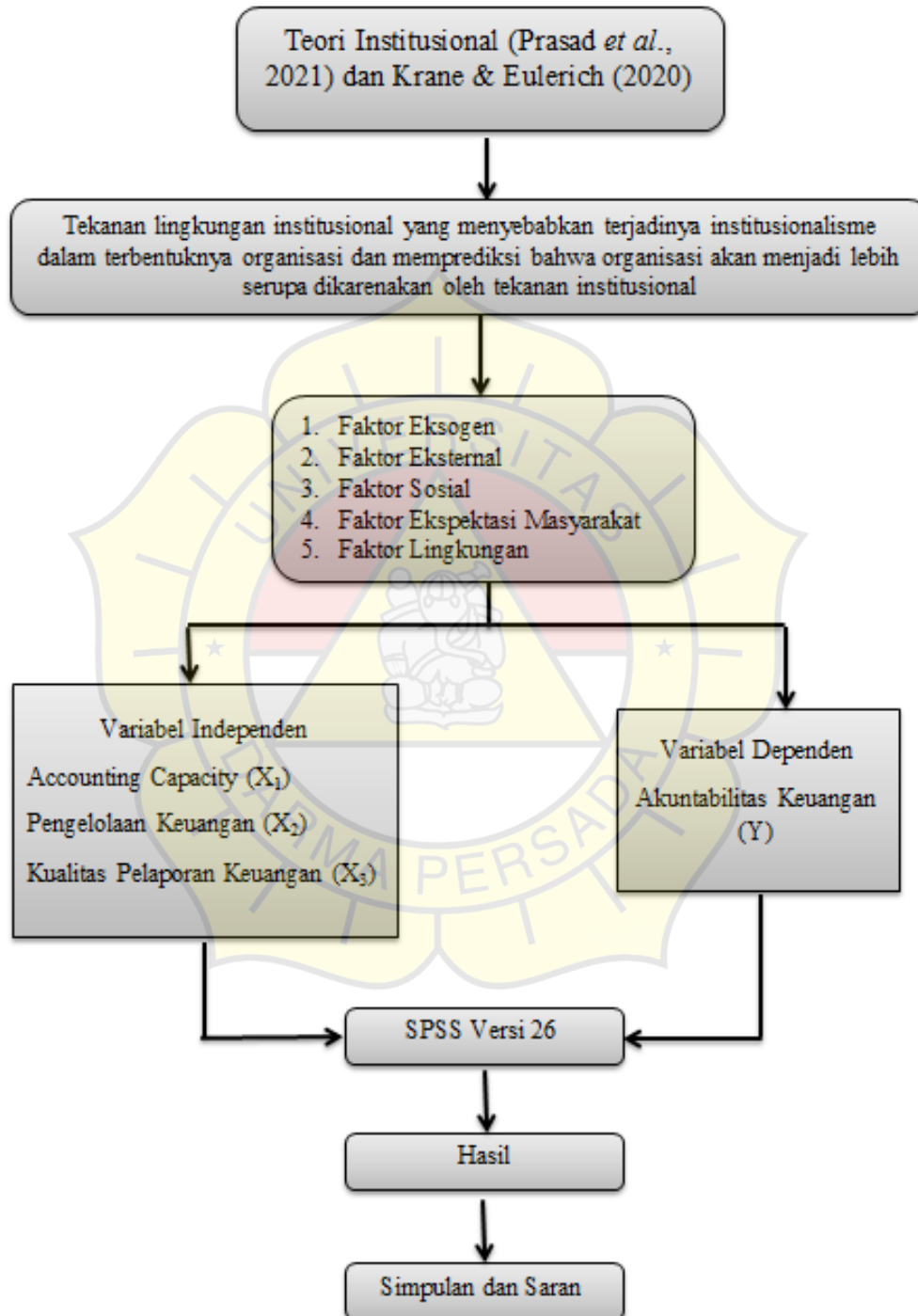


## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecah masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen akuntabilitas keuangan. Variabel independen yang digunakan *accounting capacity*, pengelolaan keuangan, dan kualitas pelaporan keuangan, sebagai faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Data diolah penulis 2022**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**



**Sumber: Data diolah penulis 2022**

Model penelitian ini ditunjukkan untuk mempermudah dalam menentukan arah dalam permasalahan penelitian sekaligus untuk pemahaman dalam menganalisis masalah, yaitu *accounting capacity*, pengelolaan keuangan, dan kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas keuangan.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara yang akan membahas mengenai dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari rumusan masalah penelitian dan kerangka pemikiran. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

### 2.5.1 *Accounting Capacity* pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian (Tran *et al.*, 2021) Menurut teori institusional, akuntan berkewajiban untuk menjelaskan secara langsung dan bertanggung jawab atas masalah yang terkait dengan pekerjaannya. Kewajiban ini mencakup pertanggungjawaban akuntan tentang bagaimana memberikan informasi keuangan yang benar dan wajar serta memberikan penjelasan yang wajar kepada pemangku kepentingan eksternal tentang cara mencatat dan menyajikan data dalam laporan keuangan. Dengan demikian, akuntan harus memiliki *Capacity* yang sangat baik untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sukses dan memenuhi kewajiban akuntabilitas mereka, selain itu, keterampilan kerja akuntan dalam hal komunikasi dan pemecahan masalah juga berguna bagi mereka untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan akuntansi mereka (Mohamed dan Lashine, 2021).

Nilai-nilai etika akuntansi, seperti kepercayaan, kejujuran dan objektivitas, juga akan sangat mendukung akuntan ketika membuat akun. Menurut

Nakmahachalasint dan Narktabtee (2020) menunjukkan bahwa *accounting capacity* yang baik memiliki dampak positif terhadap akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas *accounting capacity* terhadap akuntabilitas keuangan yang dilakukan oleh (Tran *et al.*, 2021), (Prasad *et al.*, 2021), dan (Rajala & Kokko, 2022) menyatakan bahwa *accounting capacity* berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas keuangan.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yetano & Sorrentino, 2021) menjelaskan bahwa *accounting capacity* hanya memiliki sedikit peran dalam akuntabilitas keuangan di kalangan akuntan profesional. Maka dapat dibangunlah hipotesis ke 1.

**H<sub>1</sub>: *Accounting Capacity* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan**

## **2.5.2 Pengelolaan Keuangan pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian (Kamaruddin *et al.*, 2021) Secara umum, pengelolaan keuangan mengacu pada penggunaan modal yang bijaksana dan pemilihan sumber modal yang cermat untuk memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya. Menurut (Kamaruddin *et al.*, 2021) Ada beberapa komponen dalam pengelolaan keuangan yang perlu menjadi fokus dalam mewujudkan praktik pengelolaan keuangan yang baik termasuk untuk ISE. Ini termasuk seperti pengungkapan keuangan, pengendalian internal, perencanaan dan penganggaran

keuangan dan kinerja keuangan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik diyakini berhubungan positif dengan praktik akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas pengelolaan keuangan terhadap akuntabilitas keuangan yang dilakukan oleh (Tran *et al.*, 2021), (Kamaruddin *et al.*, 2021), dan (Rajala & Kokko, 2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas keuangan. Maka dapat dibangunlah hipotesis ke 2.

**H<sub>2</sub>: Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan**

### **2.5.3 Kualitas Pelaporan Keuangan pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian (Tran *et al.*, 2021) Secara khusus, perusahaan telah berusaha untuk mengumpulkan dan mengungkapkan informasi keuangan untuk memastikan kualitas sehingga pengguna laporan keuangan dapat secara akurat mengevaluasi akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, semakin baik kualitas pelaporan keuangan, maka semakin efektif pula bagi pengguna untuk menilai akuntabilitas keuangan. Di bawah tekanan isomorfik, sektor publik Thailand melakukan akuntansi akrual; demikian, Nakmahachalasint dan Narktabtee (2020) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan di bawah akuntansi akrual meningkatkan akuntabilitas di pemerintah pusat Thailand. Singkatnya, kualitas

pelaporan keuangan dianggap sebagai penentu penting dari efektivitas akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas kualitas pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas keuangan yang dilakukan oleh (Tran *et al.*, 2021), (Prasad *et al.*, 2021), dan (Rajala & Kokko, 2022) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas keuangan. Maka dapat dibangunlah hipotesis ke 3.

**H<sub>3</sub>: Kualitas Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan**

